

**THE EFFECT OF COMPANY SIZE, LEVERAGE, FIRM VALUE ON
TAX AVOIDANCE WITH COMPANY TRANSPARENCY AS AN
MODERATING VARIABLE
(Empirical Study Of Coal Mining Companies Registered With IDX In
The 2014-2018 Period)**

Oleh :

Ida Soviana¹⁾ Dheasey Amboningtyas, SE, MM²⁾ Azis Fathoni, SE, MM³⁾

¹⁾Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran

^{2),3)}Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menemukan bukti empiris serta menganalisis pengaruh dari ukuran perusahaan, *leverage*, nilai perusahaan terhadap penghindaran pajak dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di IDX pada periode 2014-2018. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 21 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun berturut-turut sehingga total sampel 105. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda serta regresi moderasi dengan program SPSS 23. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan, *leverage*, nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap penghindaran pajak. Hasil pengujian MRA (*Moderated Regression Analyze*) menunjukkan bahwa transparansi perusahaan tidak mampu memoderating ukuran perusahaan, *leverage*, nilai perusahaan terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Nilai Perusahaan, Penghindaran Pajak Transparansi Perusahaan.

ABSTRACT

The purpose of this study is to find empirical evidence and analyze the effect of company size, leverage, corporate value on tax avoidance with company transparency as a moderating variable in coal mining companies listed on IDX in the 2014-2018 period. The sampling method used was purposive sampling method and obtained samples of 21 companies with a period of observation for 5 years in a row so that the total sample was 105. Methods of data analysis using multiple linear regression and moderation regression with the SPSS 23 program. The test results in this study indicate that partially company size, leverage, firm value have a significant positive effect on partially on tax avoidance. MRA (Moderated Regression Analyze) test results show that corporate transparency is not able to moderate company size, leverage, firm value against tax avoidance.

Keywords: *Company Size, Leverage, Company Value, Corporate Transparency Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di kawasan Asia, dengan perkembangan tersebut pemerintah masih banyak membutuhkan sumber penerimaan besar untuk membiayai pengeluaran negara yang bersifat rutin maupun tidak. Pajak merupakan Salah satu sumber pendapatan besar dari Negara Indonesia sendiri. Dengan adanya pajak maka pendapatan negara akan selalu bertambah setiap tahunnya. Pajak adalah suatu unsur terpenting bagi Negara yang sudah diatur dalam UU RI No. 28 tahun 2007 pasal 1 yakni, pajak merupakan salah satu kontribusi pembayaran yang wajib terhadap suatu negara baik orang pribadi ataupun badan yang bersifat memaksa dan berdasarkan UU, serta tidak memperoleh imbalan secara langsung yang dapat digunakan untuk keperluan negara dan kemakmuran bagi rakyat.

Dengan adanya pembayaran pajak, pemerintah negara Indonesia dapat melakukan program-program untuk membangun infrastruktur, biaya kesehatan, biaya pendidikan, pembangunan fasilitas publik yang nantinya bisa dinikmati rakyat Indonesia sendiri. Namun dalam realita pelaksanaannya wajib pajak belum optimal, masih banyak yang enggan membayar pajak. Pemerintah dan wajib pajak memiliki kepentingan yang berbeda berhubungan dengan pembayaran pajak.

Pemerintah dan wajib pajak memiliki kepentingan yang berbeda berhubungan dengan pembayaran

pajak. Dari suatu perbedaan itu membuat bagi para wajib pajak cenderung menghindari pembayaran pajak untuk mengurangi beban pembayaran pajak.

Dalam menghindari pembayaran pajak tersebut bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan penggelapan pajak (*tax evasion*) dan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) selalu diartikan sebagai kegiatan yang legal atau hambatan yang dilakukan dalam usaha pengurangan pembayaran pajak dalam buku buku perpajakan indonesia. . Perbedaan dari keduanya terletak pada aspek legalitas, dimana penghindaran pajak secara umum dianggap sebagai salah satu upaya *tax management* yang legal karena lebih banyak memanfaatkan “*loopholes*” yang berada dalam peraturan perpajakan yang telah berlaku “*lawfull*” sedangkan penggelapan pajak mengarah pada suatu tindakan pidana dibidang perpajakan secara ilegal serta diluar bingkai dari ketentuan dalam perpajakan (*unlawfull*) dalam Santo dan Rahayu (2013) . Dan perusahaan akan memilih melakukan penghindaran pajak.

Praktik dalam penghindaran pajak ini sebenarnya suatu dilema untuk pemerintah, karena bagi wajib pajak yang seharusnya melakukan pembayaran pajak justru melakukan pengurangan jumlah pajak yang seharusnya dibayar, akan tetapi dengan tidak bertentangan kepada ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam perpajakan dan hukum yang berlaku.

. Bukan tanpa kendala seiring berjalanya waktu perbaikan dalam sistem perpajakan yang telah dilakukan oleh pemerintah terdapat perbedaan kepentingan dari pemerintah dengan perusahaan. Bagi pemerintah pajak merupakan salah satu sumber dari penerimaan untuk membiaya penyelenggaraan pemerintah. Namun bagi perusahaan itu sendiri pajak merupakan suatu beban yang mengurangi laba bersih yang di hasilkan oleh suatu perusahaan tiap tahunnya. Dengan adanya perbedaan kepentingan tersebut maka mengakibatkan banyak terjadinya penghindaran pajak yang telah dilakukan oleh perusahaan.

Penelitian ini dilakukan karena masih banyak terjadi kasus penghindaran pajak yang dilakukan juga oleh perusahaan – perusahaan ternama didunia seperti, Apple yang pernah juga melakukan pengindaran pajak dengan cara memindahkan penghasilan suatu perusahaan keluar negeri, dengan cara tersebut membayar pajak sebesar 2% dimana jumlah tersebut sangat jauh lebih kecil dibandingkan dengan harus membayar pajak penghasilanya di Amerika Serikat sendiri sebesar 35%, salah satu contoh lainnya adalah IKEA yang pernah dituduh menghindari pajak dengan nilai hamper mencapai 1 miliar euro atau setara dengan 1,1 miliar dollar AS. Hal tersebut dilakukan IKEA pada rentang waktu dari tahun 2009.

Penelitian ini menggunakan salah satu perusahaan Manufaktur sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (IDX). Pertimbangan dalam memilih perusahaan

pertambangan adalah karena perusahaan pertambangan masuk dalam salah satu perusahaan yang memiliki aset besar dan besar, akan cenderung lebih mampu dan lebih stabil untuk menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset kecil. Dengan tahun 2014 IKEA dituduh memindahkan dana dari gerainya yang berada di Eropa keanak perusahaannya yang berada di Belanda. Dengan demikian mereka akan terbebas dari pajak *Linhtstein* dan *Lexembroug*. Sedangkan di Indonesia sendiri pada tahun 2013 juga terjadi penghindaran pajak yang pernah dilakukan oleh PT. Toyota Motor Manufaktur Indonesia. Sedangkan ditahun 2012 – 2013 perusahaan pertambangan juga dikabarkan melakukan penghindaran dalam pembayaran pajak. Terindikasi ada 31 perusahaan mineral dan batu bara (minerba) serta minyak dan gas (migas) yang melakukan penghindaran pajak.

Perbedaan dari penelitian yang sebelumnya adalah penelitian ini menambahkan nilai perusahaan sebagai variabel independen serta transparansi perusahaan sebagai variabel moderating untuk menguji apakah keberadaan merupakan pure moderator dan mempunyai pengaruh memperkuat atau memperlemah terhadap penghindaran pajak , karena dengan adanya nilai perusahaan maka akan terjadi juga peningkatan atas laba yang diperoleh dan akan berpengaruh melakukan penghindaran pajak atau tidaknya. Periode dalam penelitian ini selama 5 tahun yaitu dari tahun 2014 hingga tahun 2018. Dari data

historis perusahaan dengan menggunakan sampel penelitian sebanyak 24 perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang *go public* terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* secara konsisten menerbitkan data laporan keuangan audit & annual report perusahaan dari tahun 2014 – 2018. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul:

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, NILAI PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN TRANSPARANSI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) Tahun 2014–2018).

Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut penelitian dimulai dengan judul “pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, nilai perusahaan terhadap penghindaran pajak dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderating yang telah ditemukan diatas, maka diambilah pertanyaan peneliti adalah:

1. Bagaimana ukuran perusahaan secara parsial dapat berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak?
2. Bagaimana *leverage* secara parsial berpengaruh dapat signifikan terhadap penghindaran pajak?
3. Bagaimana nilai perusahaan secara parsial dapat

berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak?

4. Bagaimana transparansi perusahaan sebagai variabel moderating merupakan *pure moderator* dalam hubungan antara ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak?
5. Bagaimana transparansi perusahaan sebagai variabel moderating merupakan *pure moderator* dalam hubungan antara *leverage* terhadap penghindaran pajak?
6. Bagaimana transparansi perusahaan sebagai variabel moderating merupakan *pure moderator* dalam hubungan antara nilai perusahaan terhadap penghindaran pajak?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang serta rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh suatu bukti empiris dan dapat memahami serta menganalisis pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap penghindaran pajak.
2. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh suatu bukti empiris dan dapat memahami serta menganalisis pengaruh *leverage* secara parsial terhadap penghindaran pajak.
3. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh suatu bukti empiris dan dapat memahami serta menganalisis pengaruh nilai perusahaan secara parsial terhadap penghindaran pajak.
4. Penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis transparansi perusahaan sebagai variabel moderating apakah merupakan *pure moderator* dalam hubungan antara ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.

5. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh suatu bukti empiris dan dapat memahami serta menganalisis transparansi perusahaan sebagai variabel moderating apakah merupakan *pure moderator* dalam hubungan anantara *leverage* terhadap penghindaran pajak
6. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh suatu bukti empiris dan dapat memahami serta menganalisis transparansi perusahaan sebagai variabel moderating apakah merupakan *pure moderator* dalam hubungan antara nilai perusahaan terhadap penghindaran pajak.

TELAAH PUSTAKA

Teori Keagenan (*agency theory*)

Teori keagenan adalah suatu hal yang dapat mengemukakan hubungan antara principal (pemilik) dengan agent (manajer) dalam hal pengelolaan perusahaan, principal suatu entitas yang dapat mendelegasikan wewenang untuk mengelola suatu perusahaan kepada pihak agent (manajemen). Menurut Susanti dan Titik (2014) telah terdapat perbedaan antara kepentingan antara manajer dan pemegang saham yang mengakibatkan timbulnya suatu konflik yang biasa disebut dengan *agency conflict*.

Teori Perusahaan (*Theory of the Firm*)

Teori perusahaan pada mulanya didasarkan kepada asumsi bahwa maksud dan tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba sekarang atau laba jangka pendek. Namun, berdasarkan pengamatan yang ada perusahaan sering mengorbankan laba jangka pendek untuk meningkatkan laba jangka panjang. Keuntungan jangka pendek panjang sangat penting bagi perusahaan.

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Upaya manajemen suatu perusahaan untuk dapat memperoleh laba yang diharapkan melalui manajemen pajak salah satunya adalah melalui penghindaran pajak (*tax avoidance*). Dengan adanya penghindaran pajak maka perusahaan tidak perlu mengeluarkan banyak biaya untuk membayar pajak. Penghindaran adalah salah satu dari bagian tax planning yang dilakukan bertujuan untuk meminimalkan pembayaran pajak. Penghindaran adalah salah satu dari bagian tax planning yang dilakukan bertujuan untuk meminimalkan pembayaran pajak. Penghindaran pajak juga secara hukum yang dimiliki pajak tidak dapat dilarang meskipun sangat merugikan dan seringkali dapat sorotan yang tidak baik oleh kator pajak karena dianggap banyak memiliki dampak yang negatif untuk pendapatan negara. Berbeda dengan penggelapan pajak (*tax evasion*) yang merupakan usaha yang dilakukan untuk memperkecil

jumlah pajak dengan melanggar berbagai ketentuan pajak yang telah berlaku.

Ukuran Perusahaan

Menurut Machfoedz dalam Suwito dan Herawati (2005) ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan suatu perusahaan menjadi perusahaan yang kecil serta besar dengan berbagai cara seperti total asset perusahaan, total aktiva, nilai pasar saham serta jumlah penjualan dan rata-rata tingkat penjualan. Pada umumnya ukuran perusahaan juga dapat dibagi dalam beberapa kategori antara lain, yaitu pertama large firm, kedua medium firm, dan ketiga adalah small firm. Proksi yang digunakan ukuran perusahaan adalah total asset yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Firm size} = \text{Ln (total asset)}$$

Leverage

Menurut Cahyono, Andini, Raharjo (2016) leverage adalah yang dapat menggambarkan proporsi total hutang perusahaan serta total aset yang dimiliki suatu perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Leverage dapat dihitung dengan total hutang dibagi dengan total *equity*. Ngadiman & Puspitasari (2014) juga mengatakan bahwa *leverage* adalah rasio yang bisa mengukur kemampuan hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aktiva perusahaan. Rumus untuk mencari Debt to Equity Ratio dapat digunakan perbandingan antara total

utang dengan total ekuitas Ngadiman dan Puspitasari (2014).

$$\text{DER} = - \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Nilai Perusahaan

Persepsi yang dimiliki para investor terhadap tingkat suatu keberhasilan dalam perusahaan yang sering dikaitkan dengan berbagai harga suatu saham adalah pengertian dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan juga sering dikaitkan dengan berbagai harga saham yang ada. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Brigham dan Houston 2011). Pendapatan yang sama juga dikemukakan oleh Soliha (2002) dalam Novia (2013) menyatakan bahwa dengan memaksimalkan nilai suatu perusahaan maka berarti juga dapat memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham tersebut yang merupakan tujuan suatu perusahaan itu sendiri. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diproksi dengan *Price to Book Value* (PBV), merupakan hasil perbandingan antara harga dengan nilai buku saham Brigham dan Houston (2011).

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

Sedangkan rumus nilai buku per saham sebagai berikut:

$$\text{BV} = \frac{\text{Ekuitas Saham}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Transparansi Perusahaan

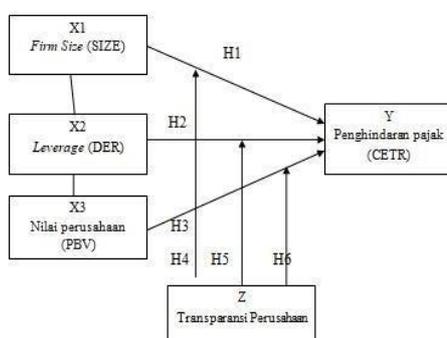
Transparansi merupakan suatu hal nyata, jelas, terbuka dan dapat dipertanggung jawabkan

keberadaannya. Transparansi lebih ditekankan pada sebuah bentuk tindakan/sikap yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang terhadap orang lain yang berkepentingan pada sebuah pekerjaan yang mereka jalankan. Transparansi keuangan merupakan salah satu yang menjadi hal yang sangat penting didalam sebuah perusahaan atau lembaga publik yang berkaitan dengan keuangan, karena keuangan merupakan sektor yang paling riskan dalam hal penyelewengan keuangan.

$$\text{Transparansi perusahaan} = \frac{n}{k}$$

Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka Pemikiran Teoritis



METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu simbol dari salah satu kejadian atau tindakan, karakteristik, sifat khusus serta atribut yang dapat diukur serta dikategorikan (Cooper, 2006). Menurut Sugiyono (2011) variabel penelitian juga dapat diartikan salah satu atribut atau sifat dan nilai dari orang, obyek serta kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang dapat ditetapkan oleh penelitian

untuk mempelajari dan kemudian dapat ditarik sebuah kesimpulannya.

Populasi dan Sempel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan 22 perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang *go public* serta terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX). Data yang digunakan merupakan data sekunder dan diambil dari laporan keuangan perusahaan selama 5 tahun yaitu pada tahun 2014 – 2018. Sampel penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel dipilih dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini bisa dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

1. Metode kepustakaan atau Metode Studi Pustaka, yaitu penggunaan berbagai jurnal dan artikel serta literature yang berkaitan dengan permasalahan yang dalam penelitian ini. Metode ini digunakan untuk mempelajari serta memahami literatur – literature yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Metode Dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang menjadi obyek penelitian yaitu laporan keuangan perusahaan sampel yang bergerak di sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) tahun 2014 –

2018. Selain itu juga mengolah data laporan keuangan perusahaan selama lima tahun untuk memperoleh data yang diinginkan berkaitan dengan penelitian ini. Data dalam penelitian ini juga di peroleh dari *Indonesia Capital Market Directory Book (ICMD)* di masing – masing website perusahaan dan di *Indonesia Stock Exchange* di website www.idx.co.id.

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau diskripsi suatu data dari seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran awal variabel penelitian dan digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian. Analisis deskriptif statistic digunakan untuk mengetahui deskripsi data dan menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti nilai mean, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi.

Tabel 4.3
Hasil Statistik Deskriptif Data

| Descriptive Statistics | | | | | |
|-------------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Ukuran perusahaan | 105 | 6,86 | 18,49 | 15,1767 | 1,58250 |
| Leverage | 105 | -1,77 | 2,21 | ,5204 | ,82420 |
| Nilai perusahaan | 105 | ,03 | 2,61 | ,7601 | ,61486 |
| Penghindaran pajak | 105 | -1,66 | 2,23 | ,6535 | ,76959 |
| Transparansi perusahaan | 105 | ,03 | 2,18 | ,7055 | ,52964 |
| Valid N (listwise) | 105 | | | | |

Dari output di atas dapat diketahui bahwa Variabel X1 Ukuran Perusahaan dengan jumlah data (N) sebanyak 105 mempunyai nilai rata-rata 15,1757 dengan nilai minimum 6,86 yang dialami oleh PKPK (2018) dan nilai maksimum 18,49 yang dialami oleh ADARO

(2018), sedangkan standar deviasi sebesar 1,58250. Variabel X2 = *Leverage* dengan jumlah data (N) sebanyak 105 mempunyai nilai rata-rata 0,5204 dengan nilai minimum -1,77 yang dialami oleh HRUM (2017) dan nilai maksimum 2,21 yang dialami oleh ARII (2017), sedangkan standar deviasi sebesar 0,82420. Variabel X3 = Nilai Perusahaan dengan jumlah data (N) sebanyak 105 mempunyai nilai rata-rata 0,7601 dengan nilai minimum 0,03 yang dialami oleh ATPK (2014) dan nilai maksimum 02,61 yang dialami oleh BYAN (2015), sedangkan standar deviasi sebesar 0,61486. Variabel Y= Penghindaran Pajak dengan jumlah data (N) sebanyak 105 mempunyai nilai rata-rata 0,6535 dengan nilai minimum -1,66 yang dialami oleh SMMT (2017) dan nilai maksimum 2,23 yang dialami oleh BUMI (2016), sedangkan standar deviasi sebesar 0,75959 . Dan Variabel Z Transparansi Perusahaan dengan jumlah data (N) sebanyak 105 mempunyai nilai rata-rata 0,7055 dengan nilai minimum 0,03 yang dialami oleh BYAN (2012) dan nilai maksimum 2,18 yang dialami oleh ARII (2016), sedangkan standar deviasi sebesar 0,52964.

Uji Normalitas Residual

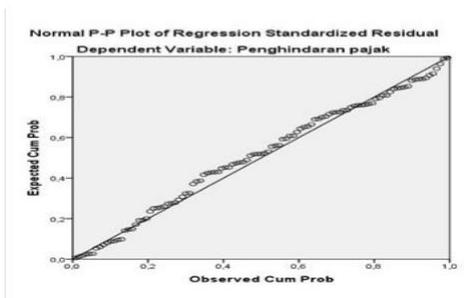
Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Residual adalah nilai selisih antara variabel Y dengan variabel Y yang diprediksikan. Dalam metode regresi linier, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai random error (e) yang berdistribusi normal. Model

regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik. Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode antara lain yaitu dengan metode *One Kolmogorov-Smirnov Z* dan metode *Normal Probability Plots*.

Hasil Uji One Kolmogorov-Smirnov Z

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|--------------------------|-------------------------|
| N | | 105 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .68280303 |
| | Most Extreme Differences | |
| | Absolute | .070 |
| | Positive | .047 |
| | Negative | -.070 |
| Test Statistic | | .070 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{a,c} |

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.



Pada output dapat diketahui bahwa nilai Z hitung sebesar 200 dengan data residual nilai Asymp.sig (2-tailed) taraf signifikansi sebesar 200 . Karena Signifikansi lebih dari 0,05 jadi dapat dinyatakan data residual berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas. Pada output di atas dapat diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data residual tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel

independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat nilai Tolerance dan VIF pada hasil regresi linier.

Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Collinearity Statistics | | |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------------------------|-----------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| (Constant) | -.556 | .657 | | -.846 | .400 | | |
| Ukuran perusahaan | .077 | .044 | .160 | 1,753 | .083 | .957 | 1,044 |
| Leverage | -.349 | .084 | -.379 | -4,140 | .000 | .957 | 1,045 |
| Nilai perusahaan | .294 | .114 | .238 | 2,573 | .012 | .932 | 1,072 |

a. Dependent Variable: Penghindaran pajak

Dari tabel *Coefficients* diatas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* dari ketiga variabel independen lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan pada Uji Heteroskedastisitas, yakni:

- Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya ialah tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya ialah terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Glejser

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Collinearity Statistics | | |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------------------------|-----------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| (Constant) | .549 | .396 | | 1,384 | .169 | | |
| Ukuran perusahaan | .001 | .026 | .003 | .025 | .980 | .957 | 1,044 |
| Leverage | .051 | .051 | .102 | 1,011 | .314 | .957 | 1,045 |
| Nilai perusahaan | -.060 | .069 | -.089 | -.872 | .385 | .932 | 1,072 |

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan output di atas diketahui dan dapat diambil kesimpulan bahwa:

- ❖ Nilai signifikansi variabel Ukuran Perusahaan (X1) sebesar $980 > 0,05$, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel Ukuran Perusahaan (X1).
- ❖ Nilai signifikansi variabel Leverage (X2) sebesar $314 > 0,05$, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel Leverage (X2).
- ❖ Nilai signifikansi variabel Nilai Perusahaan (X3) sebesar $385 > 0,05$, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel Nilai Perusahaan (X3).

Uji Autokorelasi

- Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$ yang berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai Durbin-Watson (DW test) Hasil Regresi

| Model Summary ^a | | | | | |
|----------------------------|-------------------|-------------------|----------------------------|---------------|--|
| Model | R | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson | |
| 1 | ,438 ^a | ,192 | ,69287 | 1,035 | |

a. Predictors: (Constant), Nilai perusahaan, Ukuran perusahaan, Leverage
b. Dependent Variable: Penghindaran pajak

Berdasarkan output diatas, diketahui nilai DW 1,035, selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi Durbin-Watson 5% (0,05), dengan jumlah $N=105$ dan jumlah variabel independen 3 ($K=3$), dengan melihat pada tabel Durbin-Watson maka diperoleh nilai dL 2,377 dan nilai dU 2,2589 dan

Nilai DW 1,035 berada di antara nilai dL 2,377 dan nilai dU 2,2589, hasil dari perhitungan diatas mendapatkan hasil $DW < DL$ sesuai dengan ketentuan dasar pengambilan keputusan Uji Durbin-Watson (DW test) maka hasil pengujian menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Hasil Regresi Linier Berganda Pengaruh ukuran perusahaan, Leverage, nilai perusahaan terhadap penghindaran pajak

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|------|-------------------------|-----|
| | B | Std. Error | Beta | | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | -.556 | ,657 | | | -.846 | ,400 | | |
| Ukuran perusahaan | ,077 | ,044 | ,160 | ,1753 | ,083 | ,957 | 1,044 | |
| Leverage | -.349 | ,084 | -.379 | -.4140 | ,000 | ,957 | 1,045 | |
| Nilai perusahaan | ,294 | ,114 | ,238 | 2,573 | ,012 | ,932 | 1,072 | |

a. Dependent Variable: Penghindaran pajak

- a. Karena nilai koefisien regresi bernilai 077 (positif) dengan nilai signifikansi $0,083 < 0,05$, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Ukuran Perusahaan (X1) secara parsial

berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak (Y). Dengan demikian H1 diterima.

- b. Karena nilai koefisien regresi bernilai -349 (negatif) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Leverage (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak (Y). Dengan demikian H2 diterima.
- c. Karena nilai koefisien regresi bernilai 294 (positif) dengan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Nilai Perusahaan (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak (Y). Dengan demikian H3 diterima.
- d. Maka persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut: $Y = -556 + 077X_1 - 349X_2 + 294X_3 + e$

Koefisien Determinasi

Analisis (R Square) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .438 ^a | .192 | .168 | .69287 |

a. Predictors: (Constant), Nilai perusahaan, Ukuran perusahaan, Leverage

b. Dependent Variable: Penghindaran pajak

Hasil analisis koefisien determinasi pada regresi linier berganda dengan nilai (*Adjusted R Square*) 0,168. Jadi sumbangan pengaruh dari variabel independen: Ukuran Perusahaan, Leverage, Nilai Perusahaan secara bersama-sama terhadap variabel dependen: penghindaran pajak yaitu 84,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dalam hal ini berarti bahwa variasi perubahan variabel dependen Penghindaran Pajak dapat dijelaskan variabel independen Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Nilai Perusahaan sebesar 84,9%, sedangkan sisanya 15,1% dijelaskan oleh faktor faktor lain di luar model.

Analisis Regresi Moderasi / Moderated Regression Analysis (MRA)

Untuk menguji keberadaan Z apakah benar sebagai Pure Moderator, Quasi Moderator, atau bukan variabel moderator sama sekali, dapat diamati dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Pure Moderator, jika nilai dari Z terhadap Y pada output pertama dan nilai dari Interaksi $X*Z$ pada output kedua, salah satunya memiliki hasil signifikan. Maka, hasilnya *Pure Moderator*.
- b. Quasi Moderator, jika pengaruh

dari Z terhadap Y pada output pertama dan pengaruh Interaksi X*Z pada output keduanya mendapatkan hasil yang signifikan.

- c. Bukan Moderator, jika pengaruh dari Z terhadap Y pada output pertama dan pengaruh Interaksi X*Z pada output kedua, tidak ada satupun yang memiliki hasil signifikan.

Uji Regresi Moderasi Tahap 1

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -.593 | ,714 | | -.831 | ,408 |
| Ukuran perusahaan | ,076 | ,047 | ,158 | 1,621 | ,108 |
| Transparansi perusahaan | ,136 | ,140 | ,095 | ,976 | ,331 |

a. Dependent Variable: Penghindaran pajak

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -.981 | 1,263 | | -.777 | ,439 |
| Ukuran perusahaan | ,101 | ,082 | ,211 | 1,228 | ,222 |
| Transparansi perusahaan | ,520 | 1,038 | ,363 | ,501 | ,617 |
| X1*Z | -.025 | ,066 | -.279 | -.373 | ,710 |

a. Dependent Variable: Penghindaran pajak

Beta yang dihasilkan dari pengaruh interaksi X1Z terhadap Y hasilnya adalah positif -0,025 yang berarti bahwa moderasi dari Z memperkuat pengaruh dari X1 terhadap Y. Meskipun tetapi pengaruhnya tidak signifikan (0,710 > 0,05). Pengaruh dari Z terhadap Y pada output pertama dan Pengaruh Interaksi X1Z pada output kedua, tidak ada satupun yang signifikan (Sig. > 0,05). Berarti penghindaran pajak sebagai variabel moderating dalam hubungan antara ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak bukan *Pure Moderator*. Dengan demikian H4 ditolak.

Uji Regresi Moderasi Tahap 2

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | ,744 | ,134 | | 5,573 | ,000 |
| Leverage | -.281 | ,088 | -.305 | -3,210 | ,002 |
| Transparansi perusahaan | ,079 | ,136 | ,055 | ,579 | ,584 |

a. Dependent Variable: Penghindaran pajak

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -.691 | ,159 | | -4,337 | ,000 |
| Leverage | -.189 | ,175 | -.205 | -1,081 | ,282 |
| Transparansi perusahaan | ,149 | ,178 | ,104 | ,837 | ,405 |
| X2*Z | -.151 | ,047 | -.319 | -3,199 | ,002 |

a. Dependent Variable: Penghindaran pajak

Beta yang dihasilkan dari pengaruh nilai interaksi X2Z terhadap Y memiliki hasil negatif (-151), yang berarti bahwa moderasi dari Z memperlemah pengaruh dari X2 terhadap Y. Meskipun memperlemah, tetapi pengaruhnya tidak signifikan (0,541 > 0,05). Pengaruh dari Z terhadap Y pada output pertama dan pengaruh Interaksi X2Z pada output kedua, tidak ada satupun yang signifikan (Sig. > 0,05). Berarti transparansi perusahaan sebagai variabel moderating dalam hubungan antara leverage terhadap penghindaran pajak bukan *Pure Moderator*. Dengan demikian H5 ditolak.

Uji Regresi Moderasi Tahap 3

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -.367 | ,151 | | 2,425 | ,017 |
| Nilai perusahaan | ,240 | ,119 | ,194 | 2,010 | ,047 |
| Transparansi perusahaan | ,148 | ,139 | ,103 | 1,069 | ,288 |

a. Dependent Variable: Penghindaran pajak

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | ,270 | ,199 | | 1,364 | ,179 |
| Nilai perusahaan | ,346 | ,185 | ,280 | 1,867 | ,065 |
| Transparansi perusahaan | ,304 | ,250 | ,212 | 1,215 | ,227 |
| X3*Z | -.174 | ,232 | -.157 | -.750 | ,455 |

a. Dependent Variable: Penghindaran pajak

Beta yang dihasilkan dari pengaruh nilai interaksi X3Z terhadap Y yang memiliki hasil negatif (-0,174), yang berarti bahwa moderasi dari Z memperlemah, tetapi pengaruhnya tidak signifikan (0,455 > 0,05). Pengaruh dari Z terhadap Y pada output pertama dan pengaruh Interaksi X3Z pada output kedua, ada salah satu yang signifikan (Sig. > 0,05). Berarti transparansi perusahaan sebagai variabel moderating dalam hubungan antara nilai perusahaan

terhadap penghindaran pajak bukan *Pure Moderator*. Dengan demikian H6 ditolak.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Dalam regresi linier berganda Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Taraf signifikansi menggunakan 0,05, dengan pengambilan keputusan: Signifikansi > 0,05 jadi H0 diterima dan Ha ditolak

- Signifikansi < 0,05 jadi H0 ditolak dan Ha diterima
- $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$ jadi H0 diterima dan Ha ditolak
- $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ jadi H0 ditolak dan Ha diterima
- Rumus $t \text{ tabel} = (\text{nilai signifikansi} / \alpha / 3 ; n - k - 1)$ = (0,05/3 ; 105-3-1) = (0,01 ; 101), ditemukan nilai $t \text{ tabel} = 2,36384$

Hasil Uji t

| | One-Sample Test | | | | | |
|-------------------|-----------------|-----|-----------------|-----------------|---|---------|
| | Test Value = 0 | | | | | |
| | T | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | Lower | Upper | |
| Ukuran perusahaan | 98,272 | 104 | ,000 | 15,17667 | 14,8704 | 15,4829 |
| Leverage | 6,470 | 104 | ,000 | ,52038 | ,3609 | ,6799 |
| Nilai perusahaan | 12,667 | 104 | ,000 | ,76010 | ,6411 | ,8791 |

- Nilai $t \text{ hitung}$ sebesar 98,272 < $t \text{ tabel}$ 2,36384 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, yang artinya Ukuran

Perusahaan (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak (Y).

- Nilai $t \text{ hitung}$ sebesar 6,470 < $t \text{ tabel}$ 2,36384 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,00 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, yang artinya Leverage (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak (Y).
- Nilai $t \text{ hitung}$ sebesar 12,667 < $t \text{ tabel}$ 2,36384 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,00 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, yang artinya Nilai Perusahaan (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak (Y)

PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang diajukan, analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak (Y). Dengan demikian H1 diterima.
2. Leverage (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak (Y). Dengan demikian H2 diterima
3. Nilai Perusahaan (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak (Y). Dengan demikian H3 diterima

4. Transparansi perusahaan sebagai variabel moderating dalam hubungan antara ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak bukan Pure Moderator. **Dengan demikian H4 ditolak.**
5. Transparansi perusahaan sebagai variabel moderating dalam hubungan antara *leverage* terhadap penghindaran pajak bukan Pure Moderator. **Dengan demikian H5 ditolak.**
6. Transparansi perusahaan sebagai variabel moderating dalam hubungan antara nilai perusahaan terhadap penghindaran pajak bukan *Pure Moderator*. **Dengan demikian H6 ditolak.**

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya, menambahkan variabel independen dan variabel dependen serta menambahkan variabel moderating dalam penelitian ini sehingga memberikan sampel yang lebih banyak serta hasil yang lebih akurat.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran selain CETR (*Cash Effective Tax Rate*) dalam mengukur penghindaran pajak.

Daftar Pustaka

Aedi, Nur. 2010. Pengolahan dan Analisis Data Hasil Penelitian. Bandung:

Universitas Pendidikan Indonesia

Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F, 2010, Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1., Edisi 11, Jakarta : Salemba Empat.

Cahyono, D. D., Andini, R. & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (SIZE), *Leverage* (DER) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing BEI Periode Tahun 2011-2013 journal of Accounting. Vol 2 (No. 2).

Dyreg, Scott D., Hanlon, M., and Maydew, E.L. 2010. The Effect of Executives on Corporate *Tax Avoidance*. The Accounting Review, 85, 1163-1189.

Ghozali, Imam., 2011, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Kelima, Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2014, Analisis Laporan Keuangan., Edisi tujuh, UPP AMP

- YKPN, Yogyakarta.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, Hartono, Jogiyanto. 2014." Metode Penelitian Bisnis". Edisi Ke-6. Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada.
- Neuman, W. Laurence. 2014. Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches. New York: Pearson. Ngadiman & Puspitasari, C.(2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010- 2012. Jurnal Akuntansi. Vol 18 (No. 3), hal 408-421.
- Noor, R.Md, Nur Syazwani M.F., and Nor' A.M. 2010. Corporate Tax Planning: A Study on Corporate Effective Tax Rates of Malaysian Listed Companies. International Journal of Trade, Economics and Finance, 2, 189-193
- Rego, S. 2003. Tax Avoidance Activities of U.S. Multinational Corporations. Contemporary Accounting Research, 20, 805-833 Richardson, Grant dan Roman Lanis. 2007. Determinants of the Variability in Corporate effective Tax Rates and Tax Reform: Evidence from Australia. Journal of Waluyo. 2010. Perpajakan Indonesia, Edisi 9 Buku 1. Penerbit Salemba Empat : Jakarta. www.idnfinancials.com (diakses 23 Maret 2019) www.idx.co.id (diakses 24 Maret 2019) www.sahamok.com (diakses 25 Maret)
- Xynas, L. 2011. Tax Planning, Avoidance and Evasion in Australia 1970- 2010: The Regulatory Responses and Taxpayer Compliance. Revenue Law Journal, 20-1.